



"Kami sudah sempat tutup enam bulan karena pandemi dan karyawan pun juga tidak kerja. Kemarin Agustus baru buka dan lumayan ada hasilnya meski sepi juga. Hasilnya lumayan pas libur kemarin. Tapi kok sekarang malah ada aturan ini, bagaimana orang mau lewat (Malioboro) sini, pasti mereka memilih lewat jalan lain karena harus berputar-putar," ungkapnya.

Yeni berharap kebijakan pedestrian tersebut tidak diberlakukan secara penuh. Apalagi kawasan Malioboro banyak dimanfaatkan para pekerja untuk melintas setiap paginya. Hal itu sangat menyulitkan.

"Ya kalau bisa sore saja, pagi

kan jadwalnya orang kerja. Apalagi warga yang kerja di Malioboro juga susah kalau mau pulang," imbuhnya.

Sementara seorang pengguna jalan Heri (28), mengaku kebingungan dengan pengalihan arus di kawasan Malioboro. Karyawan yang selalu melintas di Malioboro tersebut mengaku kesulitan untuk menuju tempatnya bekerja.

"Saya tidak tahu tiba-tiba kok jalan ke Malioboro ditutup siang ini karena saya kan lewat sini terus. Saya bingung bagaimana parkirnya padahal saya harus kerja," ujarnya.

Dia mengaku sebelumnya sudah membaca informasi pengalihan jalur namun realisasi arus ternyata membuat

nya kebingungan padahal harus segera bekerja.

"Setelah lewat sini kok ternyata susah," imbuhnya.

Di sisi lain, Gubernur DIY, Sri Sultan HB X berharap masyarakat dan wisatawan bisa terbiasa jalan kaki saat memasuki area Malioboro.

"Kalau mau masuk Malioboro dan lingkungannya jalan. Kita pergi ke luar negeri juga jalan kok," ungkapnya saat ditemui Selasa, (3/11) di Kompleks Kepatihan.

Sultan menyebut selama ini pelaku wisata mengantar wisatawan sudah terbiasa sampai

depan pintu lokasi tujuan sehingga penerapan Malioboro menjadi pedestrian akan sulit.

Adapun untuk mengatasi kekhawatiran pedagang kurangnya pemasukan, solusinya dengan memanfaatkan Hotel Mutiara untuk display UMKM dan Pariwisata sesuai dengan rencana.

"Nanti kami carikan way out (jalan keluar), makanya kami bicara pengosongan Hotel Mutiara. Ini jadi pilihan bagaimana dia tidak lepas dari Malioboro tapi juga bagaimana masyarakat atau PKL lebih baik. Istilah saya naik kelas,"

jelasnya.

Sementara itu, Kasat Lantas Polresta Yogyakarta, AKP Imam Bukhori mengatakan pihaknya melakukan rekayasa arus lalu lintas pada uji coba penerapan pedestrian Malioboro.

"Semua yang arah selatan kita tutup, kemudian diarahkan ke arah barat. Karena jalan ke Malioboro juga ditutup, arus diarahkan ke selatan Jalan Jendral Suprpto hingga simpang empat Ngabean," jelasnya.

Imam menambahkan pihaknya akan melakukan evaluasi uji coba pedestrian sehingga dapat diketahui titik-titik mana sa-

ja yang ada penumpukan kendaraan bermotor.

"Uji coba sampai 15 November nanti akan dilakukan anev (koreksi)," imbuhnya. Plt Kepala Dinas Perhubungan DIY, Ni Made Panti Dwipanti Indrayanti mengungkapkan bagi penghuni kawasan Malioboro tetap diperbolehkan menggunakan kendaraan bermotor saat melintas namun harus mengikuti aturan. "Kalau warga dari Malioboro bisa melintas pakai motor tapi kendaraan harus dituntun dan menunjukkan KTP," ungkapnya. (C-4).d

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Perhubungan	Netral	Segera	Untuk Diketahui
2. UPT. Malioboro			

Yogyakarta, 30 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005